

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian status gizi adalah langkah pertama dalam terapi malnutrisi dan salah satu penilaian status gizi adalah melalui pemeriksaan antropometri. Antropometri merupakan salah satu alat ukur yang digunakan dalam penentuan status gizi pada anak-anak maupun pada masyarakat orang dewasa (Waspadji *et al.* 2010). Salah satu pengukuran antropometri yang digunakan untuk pengukuran obesitas adalah Rasio Lingkar Pinggang Panggul (RLPP). Rasio Lingkar Pinggang Panggul (RLPP) merupakan indikator antropometri yang cukup akurat untuk menggambarkan komposisi lemak tubuh yang berkaitan dengan obesitas sentral (Kaulina, 2009).

Berdasarkan Departemen Kesehatan Indonesia, saat ini 1,6 miliar orang dewasa di seluruh dunia mengalami berat badan berlebih (*overweight*), dan sekurang-kurangnya 400 juta diantaranya mengalami obesitas. Pada tahun 2015, 2,3 miliar orang dewasa akan mengalami *overweight* dan 700 juta di antaranya obesitas (Depkes, 2013). Dari data NCHS Amerika Serikat prevalensi pada pria yang menderita obesitas pada tahun 1999-2000 adalah sebesar 27,5%, dan prevalensi meningkat menjadi 35,5% pada tahun 2009-2010. Pada tahun 1999-2000 prevalensi pada perempuan yang menderita obesitas adalah sebesar 33,4% dan tidak ada perubahan signifikan ditahun 2009-2010 yaitu sebesar 35,8%. Pada tahun 1999-2000, prevalensi obesitas lebih tinggi pada wanita dibandingkan pada pria, antara 1999-2000 dan 2009-2010 perbedaan dalam prevalensi obesitas antara laki-laki dan wanita menurun sehingga tahun 2009-2010, prevalensi obesitas pada laki-laki adalah hampir sama dengan pada wanita (Ogden, 2012).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, prevalensi nasional obesitas umum pada penduduk berusia 15 tahun adalah 19,1%, dengan prevalensi pada laki-laki 13,9%, sedangkan pada perempuan 23,8% serta prevalensi obesitas berdasarkan IMT (10,3%), sedangkan prevalensi berat badan berlebih anak-anak usia 6-14 tahun pada perempuan 6,4% dan pada laki-laki 9,5%, yang hampir sama dengan estimasi WHO sebesar 10% pada anak usia 5-17 tahun (Riskesdas, 2007).

Prevalensi obesitas pada penduduk dewasa diatas 15 tahun di Indonesia cukup tinggi seperti di Sumatera Utara 20,9% dengan 30,7% pada wanita dan 17,7% pada pria (Dinkes, 2007). Berdasarkan Dinas Kesehatan Jawa Tengah, penduduk di Jawa Tengah sekitar 18,4% mengalami obesitas (Dinkes Jateng, 2007).

Peningkatan lemak dalam perut akan menyebabkan kelainan metabolisme lipid. Kelainan fraksi lipid yang utama adalah kenaikan kadar kolesterol total, kenaikan *Low Density Lipoprotein* (LDL), kenaikan kadar trigliserida, dan penurunan kadar kolesterol *High Density Lipoprotein* (HDL). Lemak dalam rongga perut merupakan salah satu pemicu terjadinya penyakit kardiovaskuler salah satunya hiperkolesterolemia yang dapat diketahui dari hasil pengukuran lingkaran pinggang dan panggul. Sehingga, Rasio Lingkaran Pinggang Panggul (RLPP) dapat menunjukkan hiperkolesterolemia dan penyakit kardiovaskular (Riska, 2008).

Kombinasi pengukuran tingkat kadar kolesterol total dengan rasio lingkaran pinggang dapat mengetahui seseorang beresiko terkena penyakit kronis termasuk penyakit kardiovaskular (Saeliputri, 2012). Menurut WHO, penyakit kardiovaskular merupakan 28% penyebab kematian di negara-negara Asia Pasifik (Dinkes, 2013).

Hiperkolesterolemia adalah salah satu gangguan kadar lemak dalam darah pada kolesterol. Dimana kadar kolesterol total dalam darah lebih dari 200 mg/dl. Prevalensi dunia untuk hiperkolesterolemia pada tahun 2003-2004

adalah 15,5% dan pada tahun 2008-2009 adalah 19,4% (WHO, 2010). Prevalensi pada masyarakat Mongolian yang kategori memiliki resiko kolesterol tinggi dalam populasi adalah 25,0% dan prevalensi hiperkolesterolemia adalah 8,5% (WHO, 2009). Penelitian Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah Tahun 2006 mendapatkan hasil bahwa prevalensi hiperkolesterolemia sebesar 26,1 % pada laki-laki dan 25,9 % pada perempuan (Dinkes, 2006).

Peningkatan kolesterol total merupakan faktor resiko obesitas sentral, karena bertambah ukuran dan jumlah sel adiposa dapat menyebabkan obesitas dan menimbulkan gangguan metabolisme lipid. Salah satu pengukuran obesitas sentral yaitu menggunakan rasio lingkaran pinggang panggul. Semakin gemuk seseorang maka ukuran lingkaran pinggang dan panggul akan semakin membesar sehingga rasio lingkaran pinggang - panggul meningkat merupakan faktor resiko terjadinya peningkatan kadar kolesterol total (hiperkolesterolemia)(Maryati, 2011).

SMA MUHAMMADIYAH 1 Surakarta berlokasi sangat strategis yaitu di Jalan RM. Said. SMA MUHAMMADIYAH 1 Surakarta merupakan sekolah paling tua dan yang lebih banyak diminati oleh masyarakat Surakarta. SMA MUHAMMADIYAH 1 Surakarta mempunyai visi yaitu unggul dalam prestasi luhur dalam budi pekerti. Visi tersebut diaplikasikan dengan misi yang salah satunya menyebutkan bahwa menciptakan kedisiplinan dan persatuan seluruh warga sekolah dan menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah. Salah satu cara untuk merealisasikan misi tersebut adalah dengan menjaga kesehatan agar semangat kerja guru-guru SMA MUHAMMADIYAH 1 Surakarta semakin meningkat (Profil SMA MUHAMMADIYAH 1 Surakarta, 2013).

SMA MUHAMMADIYAH 2 Surakarta merupakan SMA swasta milik Persyarikatan Muhammadiyah, berada ditengah kota Surakarta yaitu di Jl. Yosodipuro no.95 Surakarta. Keberadaannya mempunyai peran yang cukup

penting dalam membantu pemerintah dalam pendidikan untuk ikut mencerdaskan bangsa Indonesia. Mempunyai visi terwujudnya warga sekolah yang bertaqwa berbudaya berdaya saing menuju insan berwawasan global yang kreatif dalam mencapai prestasi yang unggul., untuk menerapkan visi tersebut perlu mengoptimalkan kesehatan bagi para guru dan karyawan serta murid di SMA MUHAMMADIYAH 2 Surakarta (Profil SMA MUHAMMADIYAH 2 Surakarta, 2013).

Berdasarkan beberapa hal tersebut lingkaran pinggang dan panggul sebagai salah satu indeks distribusi lemak tubuh yang dapat menentukan hiperkolesterolemia berdasarkan kadar kolesterol total. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai hubungan rasio lingkaran pinggang panggul dengan kolesterol total pada guru dan karyawan SMA MUHAMMADIYAH 1 dan 2 Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara rasio lingkaran pinggang panggul dengan kadar kolesterol total pada guru dan karyawan SMA MUHAMMADIYAH 1 dan 2 Surakarta?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara rasio lingkaran pinggang panggul dengan kadar kolesterol total pada guru dan karyawan SMA MUHAMMADIYAH 1 dan 2 Surakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat obesitas pada guru dan karyawan SMA MUHAMMADIYAH 1 dan 2 Surakarta.
- b. Mengetahui gambaran dan rata-rata rasio lingkaran pinggang panggul pada guru dan karyawan SMA MUHAMMADIYAH 1 dan 2 Surakarta.
- c. Mengetahui gambaran dan rata-rata kadar kolesterol total pada guru dan karyawan SMA MUHAMMADIYAH 1 dan 2 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat memahami bagaimana hubungan antara rasio lingkaran pinggang panggul dengan kadar kolesterol total

2. Manfaat aplikatif

- a. Memberi tambahan manfaat bagi klinis dalam pencegahan dini terjadinya penyakit obesitas dan hiperkolesterolemia.
- b. Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya.
- c. Dapat digunakan sebagai salah satu masukan dalam menentukan langkah dan kebijaksanaan dalam pelayanan kesehatan.
- d. Diharapkan mampu mengurangi angka morbiditas dan mortalitas akibat komplikasi obesitas dan hiperkolesterolemia